

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Oteng Sutisna, (1983 : 57) menjelaskan “Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, rohis, berbagai macam keterampilan yang diselenggarakan di sekolah di luar maupun di dalam jam pelajaran biasanya”. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah yang lain biasanya saling berbeda, variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah” .

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya dalam bidang olah raga, kesenian, pramuka dan berbagai macam keterampilan. Menurut Suharsimi AK (1988 : 57), “ Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya

merupakan kegiatan pilihan”. Pendapat di atas menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bukan suatu kegiatan yang wajib diikuti siswa karena karena kegiatan tersebut diluar program (kurikulum) yang ada. Sedangkan menurut kurikulum SMK (1984, Depdikbud : 6) “ Kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa akan memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah (1987 : 9 - 12):

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Lebih lanjut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada

kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler. Jadi ruang lingkup ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

- a. Kegiatan yang bersifat sesaat, misalnya karyawisata, bakti sosial, dan
- b. Jenis kegiatan yang bersifat kelanjutan, misalnya pramuka, pmr, olah raga dan sebagainya.

Berdasarkan raian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.
2. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.

Dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa.
2. Sejauh mana mungkin tidak terlalu membebani siswa.
3. Memanfaatkan potensi alam lingkungan.
4. Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut (Depdikbud, 1987 : 58)

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok yang ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru petugas untuk itu, bilamana kegiatan tersebut memerlukan.
2. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat.

c. Pelaksanaan dan Keunggulan Ekstrakurikuler

Menurut Sumut Kumenang melalui pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler akan dapat terlihat keunggulan dari masing-masing kegiatan yang dilaksanakan seperti :

1. Kegiatan Pembinaan Ketaqwaan terhadap Tuhan YME, seperti melaksanakan peribadahan seperti yang diisyariatkan, memperingati hari-hari besar dalam agamanya, melaksanakan perbuatan amanah sesuai dengan norma agamanya, membina toleransi kehidupan antar umat, mengadakan lomba yang bernuansa agama dan mengadakan kegiatan seni yang bernuansa agama.

Dengan demikian akan terbinanya kualitas keimanan, kesadaran dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, kerukunan antar umat dalam usaha memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

2. Jenis-jenis kegiatan dari Pembinaan Kehidupan bernuansa dan bernegara seperti melaksanakan upacara bendera tiap hari Senin dan hari-hari besar nasional lainnya, melaksanakan bakti sosial, melaksanakan lomba karya tulis, menghayati dan mampu menyanyikan lagu-lagu nasional.

Hasil yang diharapkan dari siswa adalah agar mereka memiliki jiwa patriotisme yang tinggi dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan memiliki sikap bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara, semangat persatuan dan kesatuan bangsa.

3. kegiatan pembinaan pendidikan pendahuluan bela negara yaitu melaksanakan tata tertib sekolah, melaksanakan baris berbaris, mempelajari dan menghayati sejarah perjuangan bangsa dan melaksanakan wisata siswa, pecinta alam dan kelestarian lingkungan.

Hal ini akan mendorong siswa agar memiliki tekad, sikap dan tindakan yang teratur, terpadu dan berlanjut dalam menumbuhkan kembangkan kecintaan kepada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, dan rela berkorban.

4. Kegiatan-kegiatan kepribadian dan budi pekerti luhur seperti membuktikan dan meningkatkan kesadaran rela berkorban dengan

jalan melaksanakan perbuatan amal untuk meringankan beban dan penderitaan orang lain, meningkatkan sifat hormat siswa terhadap orang tua, guru, baik di madrasah maupun di lingkungan masyarakat.

Hasilnya yang diharapkan agar siswa memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, memiliki budi pekerti luhur sesuai norma dan nilai yang berlaku, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan, dan kesetiakawanan yang tinggi.

5. Kegiatan-kegiatan pembinaan-pembinaan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan seperti memantapkan dan mengembangkan peran serta siswa dalam OSIS sesuai dengan kedudukan masing-masing, membentuk kelompok belajar, melaksanakan latihan kepemimpinan siswa, mengadakan forum diskusi ilmiah, mengadakan media komunikasi OSIS (bulletin, madding), mengorganisasikan suatu pementasan dan atau bazar.

Hasil yang diharapkan agar siswa mampu berorganisasi, memimpin dan dipimpin, bekerjasama, menguasai tata cara berdiskusi, dan memiliki keterampilan mengatur dan mengorganisasikan kegiatan, rajin berkreasi dalam bidang ilmiah, gemar membaca dan menulis, menghargai pendapat orang lain, dan tidak memaksakan kehendak, serta menghargai dan melaksanakan keputusan bersama.

6. Kegiatan-kegiatan pembinaan keterampilan dan kemampuan berwiraswasta seperti meningkatkan keterampilan dan menciptakan sesuatu yang berguna, meningkatkan keterampilan dibidang teknik,

elektronika, dan sebagainya, meningkatkan usaha-usaha keterampilan tangan, meningkatkan penyelenggaraan perpustakaan madrasah, melaksanakan praktek kerja nyata, kerja lapangan.

Hasil yang diharapkan agar siswa memiliki sikap kewiraswastaan, dinamis, kreatif, mandiri dan percaya diri.

7. Kegiatan-kegiatan pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi adalah meningkatkan kesadaran hidup sehat dilingkungan madrasah, rumah dan lingkungan (masyarakat), melaksanakan usaha kesehatan madrasah, melaksanakan pemeliharaan keindahan, penghijauan dan kebersihan madrasah, menyelenggarakan kantin sekolah, meningkatkan kesehatan mental, melaksanakan pencegahan penggunaan narkoba, menyelenggarakan lomba berbagai macam olahraga, mengembangkan kreasi seni.

Hasil yang diharapkan agar siswa memiliki daya tangkal dan ketahanan terhadap pengaruh buruk lingkungan serta meningkatkan daya kreasi yang positif.

8. Kegiatan-kegiatan pembinaan persepsi, apresiasi dan kreasi seni adalah mengembangkan wawasan dan keterampilan siswa dibidang seni suara, tari, seni rupa dan kerajinan, drama, music dan fotografi, menyelenggarakan sanggar macam-macam seni, meningkatkan daya cita seni dan mementaskan mamamerkan hasil/karya seni.

Hasil yang diharapkan agar siswa dapat mengisi waktu luang dengan berbagai kegiatan, mempunyai wawasan dan keterampilan dibidang seni, mampu memelihara dan menghargai seni dan budaya nasional.

2 Potensi Diri

a. Pengertian Potensi Diri

Menurut Slamet Wiyono(2006 : 37) “potensi diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam didalam dirinya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia.” Sedangkan menurut Sri Habsari (2005 : 02) “potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik.”

Menurut Endra K (2004 : 06) “Potensi diri adalah kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan diolah.” Sedangkan menurut Sherinswari (2013 : 01) “potensi diri adalah uatu daya yang dimiliki oleh manusia, tetapi daya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.”

Berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa potensi diri adalah kemampuan terpendam yang dimiliki oleh setiap orang yang perlu dikembangkan agar dapat digunakan dalam kehidupannya.

Potensi yang dimiliki oleh setiap orang tentulah berbeda. Potensi diri yang dimiliki oleh seseorang berpengaruh besar pada pembentukan terhadap pemahaman diri sendiri, ini berkaitan erat dengan prestasi yang hendak diraih didalam hidupnya. Kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh setiap orang jika terolah dengan baik maka akan dapat memperkembangkan diri orang tersebut baik secara fisik maupun secara mental.

Potensi diri yang dimiliki oleh setiap siswa sangatlah penting untuk dikembangkan agar siswa dapat mengenal diri sendiri sehingga dapat menumbuhkan minat siswa untuk mencapai prestasi diri. Pengembangan potensi diri dilakukan melalui pembelajaran dan pelatihan yang harus dilakukan secara terus-menerus.

b. Macam-macam Potensi Diri

Manusia memiliki banyak macam potensi yang ada dalam dirinya. Baik disadari atau tidak setiap manusia memiliki lebih dari satu potensi yang ada pada dirinya. Menurut Udo Yamin Efendi Majdi (2007 : 87) potensi diri manusia dapat dibedakan kedalam jenis berikut ini:

1. Potensi Fisik

Menurut Mulyaningtyas dan Hadiyanto (2007 : 90-91) “Potensi fisik atau kecerdasan fisik adalah masalah yang menyangkut kekuatan dan kebugaran otot sekaligus kekuatan dan kebugaran otak dan mental. Orang yang seimbang fisik dan mentalnya memiliki tubuh yang ideal serta otak yang cerdas.”

fisik merupakan suatu yang nampak dan dapat terlihat dengan nyata. Dengan memiliki fisik yang sehat akan menumbuhkan mental yang kuat. Bila seseorang memiliki fisik dan mental yang seimbang maka dapat menimbulkan otak yang cerdas.

2. Potensi Otak/Intelektual

Menurut Hery Wibowo (2007 : 19) potensi yang terbesar manusia adalah otak. Otak merupakan salah satu karunia paling hebat yang diberikan Tuhan. Otak mengatur seluruh fungsi tubuh, mengendalikan seluruh perilaku dasar manusia, makan, bernafas, metabolisme, tumbuh dan lain-lain.

Para ahli psikologi sepakat bahwa otak manusia adalah sumber kekuatan dahsyat yang dimiliki oleh manusia. Mereka mengklasifikasikan otak menjadi dua klasifikasi yaitu otak kiri dan otak kanan. Secara ringkas otak kiri berfungsi untuk menghafal/mengingat, logika/berhitung, menganalisis, memutuskan dan bahasa, sedangkan otak kanan berfungsi untuk melakukan aktifitas imajinasi/intuisi, kreasi/kreatifitas, inovasi/seni (Slamet Wiyono, 2006).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual merupakan karunia yang diberikan Tuhan kepada hambanya agar dapat digunakan dan dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya. Otak manusia telah terbagi menjadi dua bagian yang memiliki fungsinya masing-masing. Tugas manusia adalah untuk menemukan dan mengembangkan potensi tersebut dan digunakan dalam kehidupannya sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan.

Menurut Howard Gardner dalam Azizah (2011 : 01) menyebut kemampuan terpendam itu sebagai kecerdasan. Menurut Gardner setidaknya ada delapan kecerdasan dasar, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. *Kecerdasan fisual/spesial* (kecerdasan gambar): arsitak, seniman, designer mobil, insinyaur, designer graffis, komputer, kartunis, perancang intrior dan ahli fotografi.
- b. *Kecerdasan veerbal/ linguistik* (kecerdasan Berbicara): pengarang atau menulis, guru, penyiar radio, pemandu acara, presenter, pengacara, penterjemah, pelawak.
- c. *Kecerdasan musik*: pengubah lagu, pemusik, penyaanyi, disc jokey, guru seni suara, kritikus musik, ahli terapi musik, audio mixier (pemandu suara dan bunyi).
- d. *Kecerdasan logis/matematis* (Kecerdasan angka: ahli metematika, ahli astronomi, ahli pikir, ahli forensik, ahli tata kota, penaksir kerugian asuransi, pialang saham, analis sistem komputer, ahli gempu).
- e. *Kecerdasan interpersonal* (cerdas diri): ulama, pendeta, guru, pedagang, resepsionis, pekerja sosial, pekerja panti asuhan, perantara dagang, pengacara, manajer konvensi, ahli melobi, manajer sumber daya manusia.
- f. *Kecerdasan intrapersonal* (cerdas bergaul): peneliti, ahli kearsipan, ahli agama, ahli budaya, ahli purbakala, ahli etika kedokteran .
- g. *Kecerdasan kinestetis (jasmani)*: Kerajinan tangan, kemampuan atletik, karya-karya drama, tarian, seni pahat.
- h. *Naturalis* : taksonomi umum, pengetahuan tentang tumbuh-tumbuhan, upacara berburu, mitologi ruh binatang.

3. Potensi Emosional

Menurut Dwi Sunar P (2010 : 129) kecerdasan emosional atau yang biasa kita kenal dengan EQ adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai dan mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Dalam hal ini emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan.

Daniel Goleman dalam Azizah (2011 : 01) didalam buku *kecerdasan emosi* memberi tujuh kerangka kerja kecakapan ini, yaitu:

- a. *Kecakapan pribadi* yaitu kecakapan dalam mengelola diri sendiri.
- b. *Kesadaran diri* yaitu bentuk kecakapan untuk mengetahui kondisi diri sendiri dan rasa percaya diri yang tinggi.
- c. *Pengaturan diri* yaitu bentuk kecakapan dalam mengendalikan diri dan mengembangkan sifat dapat dipercaya, kewaspadaan, adaptabilitas, dan inovasi.
- d. *Motivasi* yaitu bentuk kecakapan untuk meraih prestasi, berkomitmen, berinisiatif, dan optimis.
- e. *Kecakapan sosial* yaitu bentuk kecakapan dalam menentukan seseorang harus menangani suatu hubungan.
- f. Empati yaitu bentuk kecakapan untuk memahami orang lain, berorientasi pelayanan dengan mengembangkan orang lain. Mengatasi keragaman orang lain dan kesadaran politis.
- g. Ketrampilan sosial yaitu bentuk kecakapan dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain .

Berdasarkan teori tentang macam-macam potensi manusia dapat ditarik kesimpulan bahwa potensi manusia terdiri dari tiga yaitu potensi fisik, intelektual dan emosional. Ketiga potensi itu saling berkaitan yaitu jika potensi fisik baik dan berkembang sesuai dengan tahapannya maka akan melahirkan intelektual yang cerdas. Potensi fisik dan intelektual merupakan dasar untuk pengembangan potensi emosional. Potensi emosional merupakan kemampuan seseorang bagaimana mengelola dirinya sendiri agar dapat mengontrol emosinya. Dengan memiliki intelektual yang cerdas maka kecerdasan untuk bergaul menjadi baik sehingga emosi yang dimiliki dapat terkontrol sebagaimana mestinya. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Daniel Goleman dalam Dwi Sunar P (2010 : 14) “menyatakan bahwa kontribusi IQ bagi keberhasilan seseorang hanya sekitar 20% dan sisanya yang 80%

ditentukan oleh serumpun faktor-faktor yang disebut kecerdasan emosional.”

c. Jenis-jenis Potensi Diri Berdasarkan Perspektif Psikologi Islami

Potensi diri yang terdapat pada diri manusia seharusnya digali dan dikenali sehingga dapat berguna dalam kehidupannya. Potensi diri juga dikaji melalui perspektif islami. Menurut Yadi Purwanto (2007 : 84) jenis potensi diri manusia dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Potensi untuk melangsungkan hidup
2. Potensi untuk memaknai hidup

Manusia secara umum memiliki kesamaan dengan hewan yaitu memiliki kebutuhan jasmani dan juga rohani atau naluri. Hewan diberikan kelebihan seperti insting seksual, pertahanan tetapi tidak diberikan insting untuk beragama dan rasa ingin tahu. Sedangkan manusia diberikan akal pikiran sebagai kemampuan untuk melangsungkan hidup. Akal adalah potensi terbesar yang diberikan pencipta. Dengan memiliki akal, manusia dapat mengenali potensi diri dan dikembangkan agar bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Baik potensi untuk melangsungkan hidup maupun potensi untuk memaknai hidup merupakan karunia yang diberikan Tuhan kepada hambanya. Manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling sempurna karena memiliki kekhasan yaitu memiliki akal. Dengan memiliki akal manusia memiliki kebutuhan baik jasmani maupun naluri. Begitu juga dengan hewan, tumbuhan maupun benda. Semua diberi Tuhan kebutuhan

seperti pada tumbuhan yaitu kebutuhan untuk berkembang dan pada hewan yaitu kebutuhan akan seksual. Begitu juga pada manusia yaitu memiliki kebutuhan tersebut. Dengan memiliki akal manusia dapat mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang ada sehingga hidupnya tidak seperti hewan.

d. Cara Mengenali Potensi Diri

Manusia terlahir di dunia dengan potensi yang berbeda. Potensi yang ada pada diri manusia merupakan anugrah dari Tuhan sehingga tugas manusia adalah untuk mengenali potensi diri sendiri. Mengenali potensi sendiri memang sulit, oleh karena itu banyak para ahli psikologi melakukan penelitian tentang bagaimana mengenali potensi diri sendiri. Menurut Belhemrimen Sitompul (2012 : 01) cara mengenali potensi diri dapat dilakukan dengan enam hal, yaitu:

1. Minat
2. Kemampuan
3. Kenyamanan
4. Keyakinan
5. Kepuasan
6. Kata orang sekitar

Keenam cara untuk mengenali potensi diri tersebut masing-masing memiliki peranan masing-masing yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Minat

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap suatu objek yang disenangi sehingga menjadi ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Melalui minat inilah seseorang menekuni suatu aktivitas

yang sesuai dengan potensi diri yang dimiliki. Misalnya seseorang berminat dalam bernyanyi dan memiliki potensi suara yang bagus maka orang tersebut akan menekuni menyanyi sehingga orang tersebut menjadi seorang penyanyi.

2. Kemampuan

Kemampuan disini berarti kemudahan seseorang dalam mempelajari atau mengerjakan suatu kegiatan atau dengan kata lain kemampuan itu diatas rata-rata. Oleh karena itu, jika diri kita mengalami hal tersebut maka itulah potensi diri kita.

3. Kenyamanan

Kenyamanan adalah kecocokan diri kita dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Dengan adanya rasa nyaman dalam melakukan suatu kegiatan maka membuat kita betah mengerjakan kegiatan tersebut tanpa adanya rasa tertekan dari pihak lain.

4. Keyakinan

Maksud keyakinan disini tidak ada hubungannya dengan religius tetapi keyakinan yang bersifat pasti. Keyakinan sering kali luapan emosi sesaat yang menggebu-gebu, maka dari itu dibutuhkan konfirmasi atau tanggapan dari orang lain agar keyakinan kita tersebut dapat diertanggung jawabkan.

5. Kepuasan

Kepuasan merupakan rasa kegembiraan kita telah melakukan kegiatan tersebut. Dengan adanya rasa kepuasan dapat mendorong

semangat kita untuk melakukan kegiatan tersebut secara berulang-ulang. Jadi, dengan adanya rasa kepuasan membuat kita tidak menyesal telah melakukan kegiatan tersebut.

6. Kata orang sekitar

Kita membutuhkan penguatan dari orang lain yang berada disekitar kita. Semua itu dapat dimulai dari keluarga, teman dekat dan lingkungan tempat tinggal. Tidak dipungkiri kita membutuhkan pengakuan seperti pekerjaan itu cocok untuk kamu atau kamu dapat menyelesaikan pekerjaan itu dengan baik.

e. Model Pengembangan Potensi Diri

Manusia telah dianugerahi potensi diri yang luar biasa dan tugas manusia adalah untuk mengenali potensi diri dan mengembangkan potensi tersebut agar dapat berguna dalam kehidupannya. Berikut ini model yang ditawarkan dalam pengembangan potensi diri menurut John P. Miller dalam M. Jamroh Latief (2008 : 7-13) yaitu:

1. Model pengembangan ego
2. Model pengembangan jiwa
3. Model pengembangan jiwa sosial
- f. Model pengembangan moral
- g. Model pengembangan penjernihan nilai
- h. Model pengembangan identitas diri
- i. Model pengembangan pertemuan kelas
- j. Model pengembangan bermain peran
- k. Model pengembangan pengarahan diri
- l. Model pengembangan komunikasi
- m. Model kepekaan pertimbangan
- n. Model pengembangan transaksi sosial
- o. Model pengembangan relasi kemanusiaan
- p. Model pengembangan meditasi
- q. Model pengembangan sinektik

- r. Model pengembangan pendidikan pertemuan
- s. Model pengembangan psikosintesis

Model pengembangan potensi diri yang ditawarkan oleh John P. Miller dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki potensi yang luar biasa dalam dirinya. Potensi diri yang telah digunakan hanya sebagian kecil seperti untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Model pengembangan diri tersebut semuanya mengarah pada pengembangan aspek afektif atau kecerdasan emosional. Peranan seorang guru disini adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa dapat mengekspresikan gaya belajar sesuai dengan dirinya. Disini siswa dibebaskan untuk mencari gaya belajar sesuai dengan dirinya dan memecahkan masalah yang dihadapi secara mandiri melalui diskusi dengan temannya sehingga guru hanya menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran.

3. Aktualisasi Diri

a. Pengertian Aktualisasi Diri

Menurut Maslow dalam Arinato (2009:01) “aktualisasi diri adalah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi psikologi yang unik.” Senada pendapat yang disampaikan Rogers dalam Daniel Cervone dan A. Pervin (2011:217) “aktualisasi diri adalah kecenderungan untuk melihat ke depan menuju perkembangan kepribadian.”

Menurut Tony Adam (2012:02) “aktualisasi diri adalah upaya untuk membuat seseorang benar-benar ada atau dengan kata lain keberadaannya diakui.” Sedangkan menurut Weniulanda (2010:097) “aktualisasi diri adalah kebutuhan naluriah pada manusia untuk melakukan yang terbaik dari yang dia bisa.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aktualisasi diri adalah proses seorang individu menjadi diri sendiri sehingga ia mengerjakan sesuatu yang ia senangi untuk mencapai suatu tujuan dan berharap keberadaannya benar-benar dianggap ada.

b. Faktor-faktor Aktualisasi Diri

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri. Orang yang mampu mengaktualisasikan dirinya sangat memahami bahwa ada eksistensi atau hambatan lain tinggal (*indwelling*) di dalam (*internal*) atau di luar (*eksternal*) keberadaannya sendiri yang mengendalikan perilaku dan tindakannya untuk melakukan sesuatu. Menurut Weniulanda (2010:09) faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan bentuk hambatan yang berasal dari dalam diri seseorang, yang meliputi:
 1. Ketidaktahuan akan potensi diri.
 2. Perasaan ragu dan takut mengungkapkan potensi diri, sehingga potensinya tidak dapat terus berkembang.
2. Faktor eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar diri seseorang, seperti:
 1. Budaya masyarakat
 2. Faktor lingkungan

3. Pola asuh

Faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri baik faktor internal maupun faktor eksternal merupakan faktor yang dapat menghambat proses aktualisasi seorang anak. Faktor internal misalnya dengan tidak diketahuinya potensi diri maka seorang anak akan ragu untuk mengungkapkan potensi diri yang dimiliki. Begitu juga dengan faktor internal seperti budaya masyarakat yang tidak mendukung upaya aktualisasi potensi diri seseorang karena perbedaan karakter. Pada kenyataannya lingkungan masyarakat tidak sepenuhnya menunjang upaya aktualisasi diri warganya. Pada faktor lingkungan yang mengizinkannya maka aktualisasi diri dapat dilakukan. Dan untuk pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan aktualisasi diri anak.

c. Karakteristik Aktualisasi Diri

Seseorang yang telah mencapai aktualisasi diri dengan optimal akan memiliki kepribadian yang berbeda dengan manusia pada umumnya. Menurut Maslow dalam Asmadi (2008 : 08) ada beberapa karakteristik yang menunjukkan seseorang mencapai aktualisasi diri. Karakteristik aktualisasi diri itu adalah sebagai berikut:

1. Mampu melihat realitas secara lebih efisien

Karakteristik atau kapasitas ini akan membuat seseorang untuk mampu mengenali kebohongan, kecurangan, dan kepalsuan yang dilakukan orang lain, serta mampu menganalisis secara kritis, logis, dan mendalam terhadap segala fenomena alam dan kehidupan. Karakter tersebut tidak menimbulkan sikap yang emosional, melainkan lebih objektif.

2. Penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain apa adanya

Orang yang telah mengaktualisasikan dirinya akan melihat orang lain seperti melihat dirinya sendiri yang penuh dengan kekurangan dan kelebihan. Sifat ini akan menghasilkan sikap toleransi yang tinggi terhadap orang lain serta kesabaran yang tinggi dalam menerima diri sendiri dan orang lain. Dia akan membuka diri terhadap kritikan, saran, ataupun nasehat dari orang lain terhadap dirinya.

3. Kreativitas

Kreativitas ini diwujudkan dalam kemampuannya melakukan inovasi-inovasi yang spontan, asli, tidak dibatasi oleh lingkungan maupun orang lain.

Orang yang telah mencapai aktualisasi diri berarti orang tersebut telah mencapai puncak dari suatu kebutuhan. Karakter orang yang telah aktualisasi diri adalah dapat menerima kelebihan dan kekurangan baik orang lain maupun dirinya sendiri sehingga akan melahirkan suatu kreativitas yang asli dari pemikirannya. Kreativitas itu lahir karena seorang yang telah melakukan kesalahan dapat menerima kritikan dan masukan dari orang lain sehingga hal tersebut dijadikan suatu pembelajaran yang berharga. Orang yang telah mencapai aktualisasi juga melihat suatu fenomena penuh dengan realistik yang menggunakan akal secara logis.

d. Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow

Hierarki kebutuhan Maslow didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi lagi. Maslow dalam Asmadi

(2008:02) mengemukakan lima tingkat kebutuhan seperti terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2.1 Hierarki Kebutuhan Maslow

Hierarki kebutuhan Maslow tersebut dimulai dari yang terendah yaitu kebutuhan fisiologis. Pertama kali manusia harus memenuhi kebutuhan dasar yaitu seperti makan dan minum. Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi maka kebutuhan manusia meningkat untuk memenuhi kebutuhan rasa aman. Rasa aman disini berarti individu terbebas dari rasa ancaman fisik atau yang lainnya. Selanjutnya setelah kebutuhan fisiologis dan rasa aman terpenuhi maka manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan cinta kasih yaitu rasa untuk saling menyayangi antar sesama. Kebutuhan selanjutnya yaitu penghargaan. Setiap individu membutuhkan suatu penghargaan atas apa yang telah dilakukan baik dalam pekerjaan maupun dalam pendidikan sehingga ketika semua kebutuhan lain sudah dipuaskan, seseorang ingin

mencapai secara penuh potensinya. Tahap terakhir itu mungkin tercapai hanya oleh beberapa orang.

Manusia adalah makhluk yang tidak pernah puas seratus persen. Bagi manusia, kepuasan sifatnya sementara. Jika suatu kebutuhan telah terpenuhi, orang tidak lagi berkeinginan memenuhi kebutuhan tersebut, tetapi berusaha untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya. Jadi, kebutuhan yang mendapat prioritas pertama untuk dipuaskan adalah kebutuhan dasar fisiologis. Setelah kebutuhan tersebut terpenuhi, orang akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya, seperti kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan berprestasi, dan seterusnya. Berarti untuk dapat berprestasi dengan baik, seseorang harus memenuhi terlebih dahulu kebutuhan dasar fisiologis dan keamanan.

Kebutuhan dasar setiap manusia sebisa mungkin harus dipenuhi oleh individu masing-masing. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi melalui usaha dan penuh kerja keras. Banyak usaha yang harus dilakukan oleh setiap orang salah satunya melalui dunia pendidikan. Melalui dunia pendidikan maka akan menghasilkan manusia yang mampu mengaktualisasikan dirinya. Menurut Maslow dalam Zaim Elmubarak (2008 : 16) aktualisasi itu akan tampak pada, yaitu:

1. Penerimaan diri, orang lain, dan kenyataan kodrat.
2. Spontan dan jujur dalam pemikiran, perasaan, dan perbuatan.
3. Membutuhkan dan menghargai keintiman diri (privasi).
4. Pandangan realitas mantap.
5. Kekuatan menghadapi problem di luar dirinya sendiri.
6. Pribadi mandiri.

7. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sendiri.
8. Menjalin hubungan pribadi dengan yang transenden.
9. Persahabatan dekat dengan beberapa sahabat atau orang-orang tercinta.
10. Ramah terbuka karena dapat menghargai dan menerima pribadi yang lain.
11. Perasaan yang tajam, peka akan nilai-nilai rasa moral susila teguh dan kuat.
12. Humor tanpa menyakitkan.
13. Kreativitas, bisa menemukan diri sendiri, tidak selalu ikut-ikutan.
14. Mampu menolak pengaruh yang mau menguasai/memaksakan diri.
15. Dapat menemukan identitasnya.

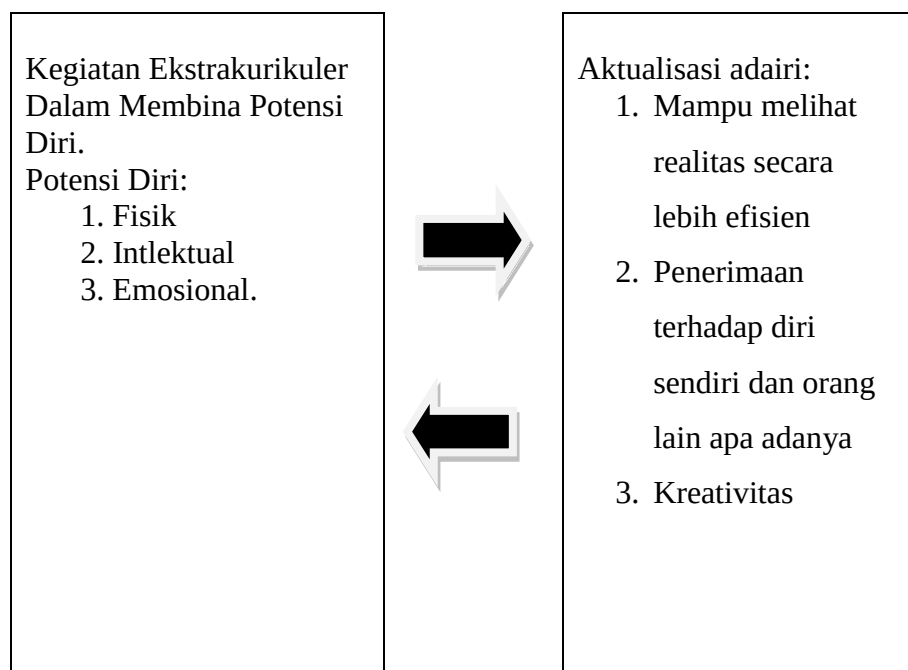
B. Kerangka Pikir

Aktualisasi Diri merupakan indikator dari keberhasilan pendidikan. Apabila hasil tersebut rendah maka dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan yang telah dilakukan tidak berhasil, begitu juga jika hasil baik maka pendidikan dapat dikatakan berhasil.

Dalam menunjang keberhasilan siswa dalam bidang akademik yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara maksimal, pihak sekolah mengadakan bermacam-macam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan pelengkap dari pembelajaran, karena siswa dituntut untuk interaktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh sekolah. Oleh karena itu kegiatan sekolah perlu diperkaya dengan pembinaan kesiswaan melalui kegiatan kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang dititik beratkan oleh pembinaan kepribadian dan keterampilan siswa yang termasuk didalamnya yaitu sifat kerjasama dan

interaktif. Dan kerjasama dan interaktif tersebut dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran kewarganegaraan.

Dengan aktifnya siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diharapkan akan lebih memberikan nilai tambah bagi siswa berupa kemampuan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa. Juga diharapkan mampu menambah prestasi yang baik didalam meningkatkan sikap disiplin siswa di sekolah tersebut, demi meningkatkan kualitas sekolah serta siswa-siswa yang berada dalam lingkup MA Matkla'ul Anwar Bandar Lampung. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik suatu kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

C. Hipotensis

Menurut Suharismi Arikunto (1997 : 67) “Hipotensis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai ada bukti melalui penyajian data atau pernyataan yang sementara terhadap rumusan penelitian yang dikemukakan”.

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengajukan hipotensis dalam penelitian sebagai berikut “Terdapat Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Potensi Diri Siswa Di MA Mathla’ul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”.